

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN
MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN WORDWALL DI KELAS III
SDN 18 SUNGAI LAMBAI SOLOK SELATAN**

Robi Hendrika¹, Hasmai Bungsu Ladiva, S. Pd, M. Pd²

¹PGSD Universitas Negeri Padang, ²PGSD Universitas Negeri Padang

robi.hendrika@gmail.com , ladiva.hb@fip.unp.ac.id ,

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of students in the Pancasila Education subject, which was caused by teacher-centered learning that made students less active during the learning process. The purpose of this study was to describe the improvement of student learning outcomes through the implementation of the Discovery Learning model assisted by Wordwall media in Grade III of SDN 18 Sungai Lambai, Solok Selatan Regency. This was a Classroom Action Research (CAR) using both qualitative and quantitative approaches, conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were a teacher and 20 third-grade students in the second semester of the 2024/2025 academic year. Data were collected through learning outcome tests, observations of teacher and student activities, and assessments of teaching modules. The results showed that the average student learning outcome increased from 69.5 (pre-cycle) to 74 in the first meeting of Cycle I, 86,5 in the second meeting, and 88 in Cycle II. Teacher and student activity scores improved from 79 to 82 and then 86. The module assessment also increased from an average score of 84 in the first meeting of Cycle I to 88 in the second meeting, and 91 in Cycle II. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Discovery Learning model assisted by Wordwall effectively improved student learning outcomes in Pancasila Education for Grade III at SDN 18 Sungai Lambai.

Keywords: Discovery Learning, Wordwall, Learning Outcomes, Pancasila Education, Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru, dan kurangnya media yang memadai, sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model Discovery Learning berbantuan Wordwall di kelas III SDN 18 Sungai Lambai, Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua

siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan 20 peserta didik kelas III pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas guru dan siswa, serta penilaian terhadap modul ajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dari nilai rata-rata awal 69,5 menjadi 74 pada siklus I pertemuan 1, meningkat menjadi 86,5 pada siklus I pertemuan 2, dan mencapai 88 pada siklus II pertemuan 1. Rata-rata aktivitas guru dan siswa meningkat dari 79 menjadi 82 dan kemudian 86. Penilaian terhadap modul ajar juga meningkat dari nilai rata-rata 84 pada siklus I pertemuan 1 menjadi 88 pada siklus I pertemuan 2, dan mencapai 91 pada siklus II pertemuan 1. Dengan demikian, penerapan model Discovery Learning berbantuan Wordwall terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SDN 18 Sungai Lambai.

Kata Kunci: Discovery Learning, Wordwall, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Sekolah Dasar.

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan didefinisikan Ki Hajar Dewantara merupakan tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, artinya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. (Pristiwanti et al., 2022)

Menurut (Pristiwanti et al., 2022) Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh sebab itu seharusnya

bisa menghormati hak asasi setiap manusia.

Dan didalam pendidikan banyak sekali masalah yang dihadapi, salah satu masalah yang banyak dihadapi dalam dunia pendidikan adalah hasil belajar, hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti yang dituangkan dalam bentuk laporan (Purwaningsih, 2023)

Dari sekian banyaknya pelajaran yang menjadi masalah

pada hasil belajar peserta didik yaitu pelajaran Pendidikan Pancasila, dimana pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan pelajaran sangat kompleks dan membutuhkan pemahaman yang mendalam (Salsabila et al., 2023)

Menurut (Sari et al., 2023), Pendidikan Pancasila adalah suatu hal yang mendasar untuk setiap kehidupan warga negara yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sebagai warga negara yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan kesadaran akan kekayaan budaya Indonesia sejak dini. Pembelajaran Pendidikan Pancasila ini bertujuan untuk memperkenalkan keberagaman budaya, tradisi, dan nilai-nilai luhur yang ada di nusantara. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan sejumlah kendala yang menghambat tercapainya hasil belajar optimal pada materi tersebut. (Sitohang et al., 2024)

Pendidikan pancasila juga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter bangsa

berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila. Pada sekolah dasar peserta didik diperkenalkan dengan nilai-nilai dasar kualitas diri yang tinggi, berbangsa dan bernegara, serta cinta tanah air. Pancasila dapat menjadi wahana untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang menjadi landasan kehidupan bermasyarakat dan bernegara, seperti gotong royong, tangguh, adil dan makmur. Dengan demikian, mata pelajaran ini bukan hanya sekadar sarana untuk mempelajari materi pelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter yang akan membentuk sikap dan tindakan peserta didik di masa mendatang. (Maulana et al., 2024)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis pada 17 dan 19 Mei 2025 di kelas III SDN 18 sungai Lambai Kabupaten Solok Selatan pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila, Penulis menemukan bahwa ada permasalahan yang ditemukan pada observasi tersebut yaitu peserta didik dinilai kurang dapat memahami dengan maksimal pembelajaran yang diberikan dikarenakan banyaknya materi yang memiliki pemahaman yang kompleks dan mendalam hal ini

dibuktikan ketika pembelajaran peserta didik banyak diam saja dan ketika guru bertanya hanya beberapa yang menjawab.

Berdasarkan hasil analisis terkait Modul Ajar guru penulis juga menemukan beberapa permasalahan pada Modul ajar dan peserta didik mulai dari segi perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar.

Dari hasil observasi diatas model dan media pembelajaran yang digunakan guru sangat menentukan dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai guna mencapai tujuan pengajaran, salah satu dari banyaknya model pembelajaran yang ingin peneliti gunakan untuk memecahkan masalah diatas yaitu model pembelajaran discovery learning.

Model pembelajaran Discovery Learning merupakan salah satu model pembelajaran dimana guru tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikan, melainkan peserta didik diberi kesempatan mencari dan menemukan hasil data tersebut. Sehingga proses pembelajaran ini yang akan diingat oleh peserta didik

sepanjang masa, dan tidak mudah dilupakan (Fitria et al., 2018)

Model Discovery Learning juga dirasa cocok dengan Pelajaran Pendidikan Pancasila karena model ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu meningkatkan aktivasi dan motivasi peserta didik, memaksimalkan potensi peserta didik, meningkatkan kemampuan kolaborasi dan kerja tim, serta melatih peserta didik untuk belajar secara mandiri. Selain itu, discovery learning juga dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran lebih mendalam, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan membantu mereka memecahkan masalah secara mandiri. dapat melatih peserta didik belajar secara mandiri, melatih kemampuan bernalar peserta didik, serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan dan memecahkan masalah baik dengan bantuan tim maupun tanpa bantuan orang lain (Sartono, 2019)

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, penggunaan media pembelajaran juga membantu untuk meningkatkan penggunaan model pembelajaran. Media

Pembelajaran inovatif menjadi salah satu alternatif strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya wordwall yang menyajikan berbagai jenis permainan yang menarik dan sistematis (Maulana et al., 2024) Wordwall ini mampu meningkatkan daya tarik visual dan pola pikir serta membantu Peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang sulit secara lebih konkret. Melalui penyajian wordwall yang bervariasi, Peserta didik tidak hanya melihat informasi secara statis, tetapi juga dapat mengikuti alur cerita yang menghubungkan berbagai aspek kekayaan budaya Indonesia, mulai dari tarian tradisional, pakaian adat, hingga arsitektur bangunan bersejarah (Pagarra et al., 2022) .

Penggunaan media pembelajaran seperti Wordwall dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila diharapkan guru dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung interaksi aktif antara peserta didik dengan materi pelajaran. Melalui berbagai fitur interaktif yang ditawarkan oleh Wordwall, seperti permainan kata, puzzle, dan kuis, Peserta didik dapat berpartisipasi secara langsung dalam proses

belajar. Tidak hanya membuat kegiatan belajar lebih menyenangkan dan mengasyikkan, akan tetapi memfasilitasi peserta didik pada konsep umum dari pelajaran Pendidikan Pancasila secara lebih efisien (Maulana et al., 2024).

Penerapan Wordwall dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran yang monoton seringkali membuat peserta didik cepat bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran. Namun, dengan penggunaan media interaktif yang menarik seperti Wordwall, peserta didik menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Rasa penasaran dan keinginan untuk menyelesaikan tantangan dalam permainan atau kuis dapat mendorong peserta didik. Media ini tidak hanya mendukung proses visualisasi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi dan kegiatan belajar-mengajar. Dengan demikian, diharapkan terjadi peningkatan motivasi belajar, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengolah informasi. (Maulana et al., 2024).

Melihat kondisi demikian, peneliti tergerak akan mengadakan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 SDN 18 Sungai Lambai Kecamatan Solok Selatan tahun ajaran 2024/2025. Penulis menerapkan wordwall pada pelajaran Pendidikan Pancasila ini. Melalui media ini, dalam kegiatan peserta didik diminta untuk ikut serta dalam permainan yang telah disediakan oleh guru dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan paparan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Discovery Learning Berbantuan Wordwall di kelas III SDN 18 Sungai Lambai Kecamatan Solok Selatan?. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Discovery Learning Berbantuan Wordwall di

kelas III SDN 18 Sungai Lambai Kecamatan Solok Selatan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis laksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dibidang pendidikan dan pengajaran. Menurut (Ekawarna., 2013) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan (action research) yang berfokus pada kelas atau proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan kegiatan tertentu yang ditentukan berdasarkan permasalahan yang ditemukan dilapangan. Penelitian ini berhubungan erat dengan usaha peningkatan dan perbaikan hasil belajar pembelajaran di suatu kelas.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart (dalam (Juanda, 2016) yaitu, "model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi". Subjek dalam penelitian adalah fasilitator guru dan peserta didik kelas III SDN 18 Sungai Lambai Kabupaten Solok Selatan jumlah

peserta didik 20 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Peserta didik 20 orang ini terdaftar di kelas III SDN 18 Sungai Lambai Kabupaten Solok Selatan pada tahun ajaran 2024-2025. Selain itu, adapun yang terlibat dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Data penelitian merupakan data yang diperoleh selama penelitian baik fakta maupun dalam bentuk angka. Data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil pengamatan / observasi yang dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung

wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi atau data terhadap proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan dokumentasi di lapangan bertujuan untuk mendukung data observasi dan wawancara dengan bukti nyata dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran pancasila

menggunakan model Discovery learning berbantuan wordwall di kelas III SDN 18 Sungai Lambai Kabupaten Solok Selatan. Sedangkan data kuantitatif dapat diperoleh dari hasil pengamatan, perencanaan dan pelaksanaan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes, dan lembar non tes. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian kualitatif dianalisis dari lembar pengamatan, sedangkan data penelitian kuantitatif dianalisis dari hasil belajar peserta didik.

Penelitian tindakan kelas peneliti akan mengumpulkan dua jenis data. Data yang pertama adalah data kualitatif yang berupa informasi dalam bentuk kalimat yang memberi gambaran tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, sikap, aktifitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, perhatian peserta didik dan sejenisnya. Data yang kedua adalah data kuantitatif yang berupa nilai dari hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran

(Kunandar, 2015) Untuk menghitung persentase dalam analisis data kuantitatif pada Modul Ajar, aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Pancasila dengan menggunakan rumus persentase menurut (Kemendikbudristek, 2022)) dengan rumus sebagai berikut

$$NILAI = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut: Sangat baik (A) 90 – 100, Baik (B) 80 –89, Cukup (C) 75 – 79, 1-74 Perlu Bimbingan (D)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat dari penilaian modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik serta hasil belajar.

a.Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas III Sungai Lambai Kabupaten Solok Selatan. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru

kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas III Semester II.Pada siklus I pertemuan 1 dan 2 serta siklus II pertemuan 1 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang digunakan adalah pada BAB 4 Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.. Dengan materi” Makna-makna sila Pancasila”

b.Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan I dan 2 serta siklus II pertemuan 1 proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model Discvery Learning yang dikemukakan (Widiasworo, 2017) yang meliputi; (1) Stimulation (pemberian ransangan). (2) Problem Statement (pernyataan/identifikasi masalah). (3) Data Collection (pengumpulan data). (4) Data Processing (pengolahan data). (5) Verification (pembuktian). (6) Generalization (menarik simpulan/generalisasi)

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan 1 dan 2 serta siklus 2 pertemuan 1 dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada aspek guru dan peserta didik.

Siklus I pertemuan 1, Penilaian aktivitas Guru dan Peserta Didik diperoleh dengan skor 22 Persentase 79% (C), Penilaian Hasil Belajar Dan Keterampilan diperoleh dengan skor 1480 persentase 74% (C), dan Modul ajar diperoleh dengan skor 36 persentase 84% (B).

Tabel 1 Data Hasil Penelitian Kelas III Pembelajaran Pendidikan Pancasila Model Discovery Learning Berbantuan Wordwall di SDN 18 Sungai Lambai

Data Hasil penelitian			
<i>Siklus I pertemuan 1</i>	<i>Nilai</i>	<i>Persen</i>	<i>Kualifikasi</i>
Aktivitas Guru dan Peserta didik	22	79%	C
Hasil Belajar	1480	74%	C
Modul Ajar	36	84%	B

Siklus I pertemuan 2 Penilaian aktivitas Guru dan Peserta Didik diperoleh dengan skor 23 Persentase 82% (B), Penilaian Hasil belajar dan Keterampilan diperoleh dengan skor 1730 persentase 86,5% (B), dan

Modul ajar diperoleh dengan skor 39 persentase 88% (B).

Tabel 2 Data Hasil Penelitian Kelas III Pembelajaran Pendidikan Pancasila Model Discovery Learning Berbantuan Wordwall di SDN 18 Sungai Lambai

Data Hasil penelitian			
<i>Siklus I pertemuan 2</i>	<i>Nilai</i>	<i>Persen</i>	<i>Kualifikasi</i>
Aktivitas Guru dan Peserta Didik	23	82%	B
Hasil Belajar	1730	86,5%	B
Modul Ajar	39	88%	B

Siklus II pertemuan 1 Penilaian aktivitas Guru dan Peserta Didik diperoleh dengan skor 24 Persentase 86% (B), Penilaian Hasil Belajar Dan Keterampilan diperoleh dengan skor 1760 persentase 88% (B), dan Modul ajar diperoleh dengan skor 40 persentase 91% (SB)

Tabel 3 Data Hasil Penelitian Kelas III Pembelajaran Pendidikan Pancasila Model Discovery Learning Berbantuan Wordwall di SDN 18 Sungai Lambai

Data Hasil penelitian			
<i>Siklus II pertemuan 1</i>	<i>Nilai</i>	<i>Persen</i>	<i>Kualifikasi</i>
Aktivitas Guru dan Peserta Didik	24	86%	B
Hasil Belajar	1760	88%	B
Modul Ajar	40	91%	SB

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat peneliti dapat simpulkan bahwa Modul Ajar Pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan Model Discovery Learning berbantuan wordwall dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas III SDN 18 Sungai Lambai Kabupaten Solok Selatan. Modul ajar yang dirancang telah disusun sesuai dengan langkah-langkah Model Discovery learning, mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada siklus I, hasil pengamatan terhadap Modul Ajar memperoleh persentase 86% dengan kualifikasi B (Baik), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 91% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Peningkatan ini menunjukkan bahwa modul ajar yang digunakan sudah memenuhi kriteria yang diharapkan dan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan Model Discovery Learning Berbantuan wordwall dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas III SDN 18 Sungai

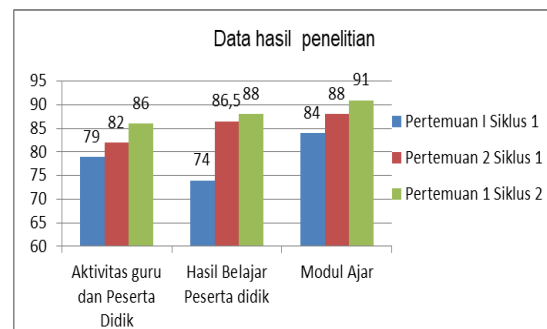
Lambai Kabupaten Solok Selatan. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah Model Discovery Learning, yang mencakup (1) Stimulation (pemberian ransangan). (2) Problem Statement (pernyataan/identifikasi masalah). (3) Data Collection (pengumpulan data). (4) Data Processing (pengolahan data). (5) Verification (pembuktian). (6) Generalization (menarik simpulan/generalisasi. Persentase aktivitas Guru dan Peserta Didik pada siklus I mencapai 80,5% dengan kualifikasi B (Baik) dan meningkat pada siklus II menjadi 86% dengan kualifikasi B (Baik). Sementara itu, Penilaian Hasil Belajar dan Keterampilan juga mengalami peningkatan dari 80% (B) pada siklus I menjadi 88% (SB) pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran model Discovery Learning berbantuan Wordwall berhasil meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar Peserta didik.

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal berikut ini: Untuk meningkatkan rencana Modul Ajar

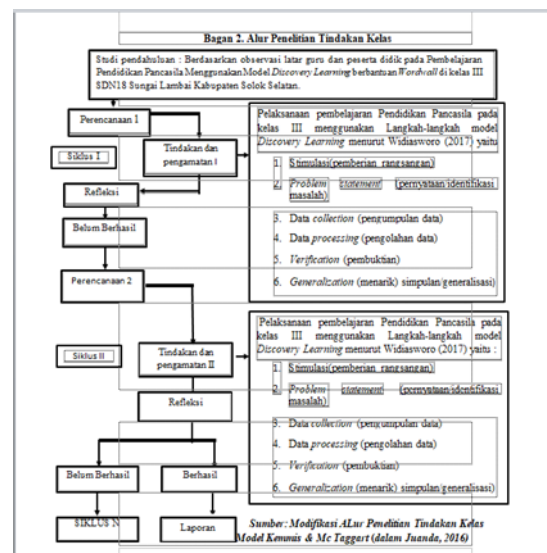
Discovery Learning di kelas III sekolah dasar maka guru harus memperhatikan komponen-komponen pada pembuatan Modul Ajar serta langkah-langkah Discovery Learning berbantuan wordwall. Untuk meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model Problem Discovery learning Berbantuan Wordwall sekolah dasar, maka harus disusun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan proses pembelajaran dituangkan dalam bentuk Modul Ajar yang disusun berdasarkan komponen penyusunnya. Untuk melaksanakan proses pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah dalam Modul Ajar dan melakukan pembelajaran yang sesuai dengan langkah Discovery Learning berbantuan wordwall. Untuk memperoleh penilaian hasil belajar yang baik, dengan penerapan model Discovery Learning berbantuan wordwall pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SD maka sebaiknya guru meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam diskusi, mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dan

meningkatkan penguatan dan kesimpulan di akhir pembelajaran.

Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila berbantuan wordwall dapat dilihat pada grafik berikut ini



Dan berikut bagan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model discovery learning berbantuan wordwall



Gambar 2 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart (Dalam Juanda, 2016)

DAFTAR PUSTAKA

- Ekawarna. (2013). Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi). GP Press Group. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i4.1929>
- Juanda, A. (2016). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Kunandar. (2015). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Press.
- Maulana, A. R., Heru, H., & Irmade, O. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Wordwall terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn Kelas III SD Negeri Madyotaman Tahun. 8, 39415–39420.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). Media Pembelajaran. In *Badan Penerbit UNM* (1st ed.).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Bioedukasi*, 4(6).
- Purwaningsih, P. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(4), 422–427. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i4.1929>
- Salsabila, A., Mulyana, D., & Cahyono, C. (2023). Pengaruh Media Wordwall terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 42–51. <https://doi.org/10.56393/pelita.v3i2.1716>
- Sari, L. A., Khasanah, U., & Sulistyaningsih, W. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle di Kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.76179>
- Sartono, B. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Lembar Kerja Siswa Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Materi Fluida Pada Siswa Kelas Xi Mipa 3 Sma Negeri 1 Ngemplak Boyolali Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 3, 52. <https://doi.org/10.20961/prosidinggsnfa.v3i0.28510>
- Sitohang, S., Simarmata, R. K., & Rasarmanto, H. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP

HASIL BELAJAR PKN DI KELAS

IV. *Pedagogi : Jurnal Ilmu*

Pendidikan, 4(2), 367–374.

<http://ejournal.undhari.ac.id/index>

[.php/de_journal](http://ejournal.undhari.ac.id/index)

Widiasworo, E. (2017). Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.